

Kesehatan Mental Dalam Kebidanan

Kasus 3 Sindrom Pasca Melahirkan



Nama Kelompok :

1. Iko Silvia (1910106082)
2. Astri Aprilia Kusuma Dewi (1910106083)
3. Azamita Isnayanti (1910106084)
4. Raodiatul Jumiati (1910106085)
5. Fadhila Aulia (1910106086)
6. Nadila Ninda Ramadhanti (1910106087)
7. Siti Nazilla Rizka Ananda (1910106088)
8. Dinda Putri Ramadhanty (1910106089)
9. Dwi Santika Syahraini (1910106090)
10. Efi Nur Hayati (1910106091)
11. Novia Syaputri (1910106092)
12. Rahma Diatul Hasanah (1910106093)
13. Cezaratania Ayu Septiani (1910106094)
14. Berliana Cantika Putri (1910106095)

1. Pengertian

Kazmi, Khan, Tahir, Dil, dan Khan (2013) mengemukakan bahwa baby blues adalah sindrom perubahan hormonal yang dialami oleh ibu setelah proses persalinan. Sindrom ini sangat sering terjadi kepada 30–75% ibu baru, meliputi gejala seperti kesedihan, kelelahan, menurunnya self-esteem, dan juga perasaan bersalah. Baby blues adalah suatu sindrom yang dirasakan oleh ibu tepatnya ketika sesudah proses persalinan dengan mengalami beberapa gejala mengenai perubahan mood yang signifikan.



Aspek-Aspek Baby Blues

Aspek Emosional

Aspek emosional meliputi perubahan mood yang dialami ibu sepanjang hari, perasaan terpuruk, depresi, muram, penuh air mata, dan juga meningkatnya iritabilitas (mudah tersinggung).

Aspek Motivasi

Aspek ini terdiri dari ibu mengalami kesulitan untuk memulai kegiatan di pagi hari atau bahkan sulit bangun dari tempat. Ibu juga dapat mengalami penurunan tingkat partisipasi sosial atau minat pada aktivitas sosial.

Aspek Motorik

Aspek motorik terdiri dari melambannya respon gerakan setiap hari dibandingkan dengan biasanya. Ibu juga dapat mengalami gangguan insomnia (susah tidur) dan mengalami kenaikan atau penurunan berat badan yang signifikan.

Aspek Kognitif

Aspek kognitif yang dimaksud adalah berkurangnya konsentrasi atau kemampuan untuk berpikir jernih untuk membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu juga dilanda perasaan tidak berharga dan perasaan bersalah yang berlebihan.

Faktor yang Mempengaruhi Baby Blues

1. Pekerjaan

Pekerjaan ibu mempengaruhi bagaimana ibu tersebut dapat berinteraksi dan menjalin hubungan interpersonal dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni, Murwati, dan Supiati (2014) ditemukan bahwa ibu yang tidak bekerja beresiko mengalami depresi pasca melahirkan 10 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Sebesar 45,5% ibu yang tidak bekerja mengalami baby blues setelah melahirkan

Faktor yang Mempengaruhi Baby Blues

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam terjadinya baby blues, karena dukungan keluarga memberi pengaruh dalam mengurangi depresi pasca melahirkan. Wanita yang mendapatkan dukungan keluarga akan merasa dihargai dan dicintai sehingga tidak akan merasa dirinya kurang berharga, sehingga salah satu ciri seseorang menderita depresi dapat dihambat.

2. Dukungan Sosial Suami

Saputri dan Indrawati (2011) mengungkapkan bahwa dukungan sosial diartikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, dan penerimaan sehingga menyebabkan perasaan nyaman bagi individu, yang disini berarti suami. Dukungan sosial yang diberikan dapat berupa materi maupun non-materi. Maka dukungan sosial adalah suatu bentuk hal yang tampak maupun tidak tampak yang dapat memberikan semangat bagi seorang individu, sehingga individu akan merasa dicintai dan dikasihi oleh orang-orang yang berada disekitarnya.



Aspek-Aspek Dukungan Sosial Suami

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional yaitu aspek yang melibatkan kelekatan dan kepercayaan kepada orang lain sehingga seseorang menjadi yakin bahwa orang lain dapat memberikan cinta dan kasih sayang. Dukungan emosional ini juga mencakup rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan seperti umpan balik (feedback) dan penegasan.

b. Dukungan instrumental

Aspek instrumental yaitu aspek yang menyediakan sarana untuk membantu secara langsung sehingga dapat meringankan beban orang lain.

Aspek-Aspek Dukungan Sosial Suami

c. Dukungan informatif

Aspek informatif yaitu aspek yang meliputi pemberian informasi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, seperti memberi nasihat, petunjuk, dan saran.

d. Dukungan penghargaan

Aspek penghargaan yaitu aspek yang meliputi ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk individu, dorongan maju, persetujuan dengan gagasan atau penghargaan individu.



Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami dengan Baby Blues

Baby blues sering dikategorikan sebagai gangguan mental ringan sehingga seringkali tidak dipedulikan, sehingga pada akhirnya tidak mendapatkan penanganan dengan baik. Periode post-partum mempunyai kedudukan yang kuat sebagai faktor perkembangan gangguan mood yang serius (Wijayanti Wijayanti, & Nuryanti, 2013). Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya baby blues, salah satunya adalah dukungan sosial suami sebagai orang terdekat istri. Dukungan sosial suami dapat diartikan sebagai keberadaan suami yang dapat diandalkan untuk memberikan individu semangat, dukungan, dan juga motivasi. Dukungan sosial lainnya yang dimaksud dapat berupa dukungan orang tua, dan juga dukungan teman dekat.

Kasus

Seorang Istri usia 38 tahun membacok suaminya usai melahirkan anak ketiganya. Tim Rumah Sakit mengatakan wanita tersebut mengalami sindrom pasca melahirkan sudah 2 minggu tidak kunjung sembuh, mengalami halusinasi dan sebelum hamil anak ketiga mengalami bipolar.



Analisis Kasus

Mengapa bisa terjadi kondisi demikian pada ibu?

Psikosis dapat terjadi sebagai akibat dari penyakit jiwa seperti skizofrenia. Dalam kasus lain, kondisi ini dapat disebabkan oleh kondisi kesehatan, obat-obatan, atau penggunaan narkoba. Gejala yang mungkin terjadi meliputi delusi, halusinasi, bicara tak jelas, dan agitasi. Orang dengan kondisi ini biasanya tidak menyadari perilakunya.

Apa faktor yang mempengaruhi ibu sehingga membacok suaminya usai melahirkan?

- faktor hormonal, psikosial, kelelahan dan ketakutan.
- kurangnya dukungan dari keluarga baik suami maupun ibu mertua dan ibu kandungnya dalam merawat bayi.
- tingkat perekonomian yang rendah membuat ibu stress dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Analisis Kasus

Apa gejala kemungkinan yang terjadi pada ibu usai melahirkan?

gejala perubahan suasana hati dan emosi yang cukup drastis seperti ibu sering menangis tanpa sebab, lebih sensitif, mudah lelah dan lainnya

Bagaimana peran bidan dalam kasus tersebut?

Bidan harus serta merta memberikan pemahaman pendampingan baik untuk keluarga maupun ibu yang sedang hamil. Pada saat kegiatan posyandu yang suka digelar di RT/RW. Di situ bidan juga berikan penyuluhan akan bahayanya baby blues syndrome baik untuk ibu hamil dan pascamelahirkan termasuk keluarganya serta meminta peran serta keluarga dan masyarakat, terhadap ibu hamil atau pascamelahirkan. Karena timbulnya baby blues syndrome bisa diminalkan apabila dilakukan pendampingan yang tepat dari lingkungan, salah satunya keluarga yang memiliki ibu hamil atau pascamelahirkan.

Penatalaksanaan Syndrom Blues

Keadaan bayi yang rewel akan membuat ibu terganggu sehingga membuat ibu sulit tidur, dukungan suami dan keluarga terhadap ibu juga sangat berpengaruh sejak kehamilan hingga persalinan juga pentingnya melakukan pemeriksaan sampai melahirkan sehingga ibu mengetahui hal-hal fisiologis dan psikologis yang akan terjadi pada dirinya. Penatalaksanaan dalam baby blues yaitu sebagai berikut :

1. Interpretasi Data
2. Diagnosa Potensial
3. Identifikasi kebutuhan segera
4. Intervensi
5. Implementasi
6. Evaluasi





Pandangan Islam Tentang Syndrom Blues

Al-Qur'an yang merupakan pedoman, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang meyakini (QS. al-Jatsiyah [45]:20), telah berbicara tentang pentingnya memberi perhatian dan pemenuhan kebutuhan pada ibu pasca melahirkan:

Artinya : Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. (Q.S al-Baqarah/2:233).

Daftar Pustaka

Anggia Afra Anandita. 2018. HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DAN KECENDERUNGAN MENGALAMI BABY BLUESS SYNDROME PADA IBU PASCA MELAHIRKAN. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/6236>

Aini, N.,Yusnitasari, E., & Armini, A. (2014). Hubungan dukungan suami dengan produksi ASI pada Ibu Post Partum di wilayah kerja Puskesmas Senor Kabupaten Tuban. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Surabaya. Diunduh dari <http://www.google.com/journal.unair.ac.id/filerPDF/pmnoj2bf177dc35full.doc>.

IZEH. 2021. Penatalaksanaan Baby Blues Pada Ibu Primipara Di PMB Hj.Sumarti

Ayu, F. R. dan Lailatushifah,S.N.F. 2012. Dukungan suami dan depresi pasca melahirkan. Naskah Publikasi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana.

Ibrahim, F., Rahmah., Ikhsan, M. (2012). Faktor–faktor yang berhubungan dengan Depresi Postpartum di RSIA Pertiwi Makasar. Karya Tulis Ilmiah: Fakultas Keilmuan Masyarakat Universitas Hasanudin Makasar.





Terima kasih!